

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

“Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif dan kecerdasan emosi”, (Samsudin, 2008 : 2). “Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan total yang mencoba mencapai tujuan untuk mengembangkan kebugaran jasmani, mental, sosial serta emosional bagi masyarakat, dengan wahana aktivitas jasmani”, (Sukintaka , 2004 : 16).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan pengembangan jasmani, mental, sosial, serta emosional yang serasi, selaras, seimbang. Melalui pendidikan jasmani diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil, meningkatkan dan pemeliharaan kesegaran jasmani serta pemahaman terhadap gerak manusia. Salah satu contoh aktifitas fisik dalam pendidikan jasmani terdapat pada suatu pola permainan olahraga diantaranya lompat jauh.

Pendidikan tidak mungkin terselenggara dengan baik bilamana para tenaga kependidikan maupun para peserta didik tidak didukung oleh sumber belajar yang diperlukan untuk penyelenggara kegiatan belajar yang bersangkutan. Terlebih dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada pokok bahasan atletik nomor lompat jauh yang membutuhkan tehnik-tehnik dalam melakukan gerakannya. Setiap materi pembelajaran tentu memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi. Pada satu sisi ada bahan pelajaran yang tidak memerlukan alat bantu, tetapi dilain pihak ada bahan pelajaran yang sangat memerlukan alat bantu media seperti gambar, video dan lain-lain. Bahan pelajaran dengan tingkat kesukaran tentu sukar diproses oleh siswa. Apalagi bagi siswa yang kurang menyukai bahan pelajaran yang disampaikan itu. Pastilah siswa akan cepat merasa bosan dan lelah. Mereka hanya akan mengkhayal dan berandai-andai saat melihat papan tulis dan guru hanya memberikan ceramah kepada mereka. Hal ini sudah dapat pasti mempengaruhi prestasi belajar siswa. Namun, pada kenyataan sekarang ini masih banyak guru yang belum menggunakan media sebagai alat bantu dan sumber belajar.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya adalah motivasi, minat, bakat, semangat, kondisi fisik, sarana atau media pembelajaran, guru, metode atau strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru, dan lain-lain. Menyadari hal tersebut, perlu adanya suatu pembaharuan dalam pembelajaran untuk memungkinkan siswa dapat mempelajari penjas khususnya materi lompat jauh menjadi lebih mudah, lebih cepat, lebih bermakna, efektif dan menyenangkan.

secara umum kegiatan pembelajaran penjas melibatkan aktivitas fisik, demikian pula halnya dalam belajar lompat jauh gaya jongkok. Salah satu faktor keberhasilan guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan dipengaruhi oleh metode atau gaya mengajar. Metode mengajar diartikan sebagai cara yang dipilih guru untuk berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang diajarkan dapat dikuasai anak dengan baik. Metode mengajar yang sesuai dalam pelaksanaan pembelajaran akan membantu anak untuk menguasai materi yang diajarkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Banyak metode atau gaya mengajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran penjas. Metode yang digunakan sebaiknya disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Beberapa metode mengajar dapat diterapkan selama pembelajaran berlangsung, tergantung dari keadaan kelas atau siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan pengalaman penulis di SMP Negeri 29 Medan terlihat bahwa pada saat proses pembelajaran lompat jauh berlangsung, banyak siswa yang kurang paham dan banyak terdapat kesalahan saat mempraktikkan gerakan Tolakan dan sikap mendarat, dalam satu kelas terdapat 32 siswa dan hanya 8 siswa yang lulus KKM dan 24 siswa masih banyak mengalami kesalahan saat melakukan teknik-teknik lompat jauh, ada 11 siswa yang mengalami kesalahan saat melakukan teknik tolakan, 8 siswa diantaranya hanya mengalami kesalahan saat melakukan sikap mendarat dan 5 siswa diantaranya sama sekali tidak ada gerakan yang benar. Hal ini disebabkan karena siswa kurang aktif dalam mengikuti dan melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani

cabang atletik nomor lompat jauh. Dari hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi penjas di SMP Negeri 29 Medan oleh Rasdin Sijabat,S.Pd menyatakan bahwa : ”Siswa kurang dapat memahami teknik dasar lompat jauh gaya jongkok dengan baik sehingga hasil belajar lompat jauh gaya jongkok yang diperoleh kurang maksimal”.

Selain itu siswa merasa lompat jauh tidak populer dikalangan masyarakat. Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 29 Medan pada bulan November 2013, siswa yang mempraktekkan lompat jauh gaya jongkok dari jumlah 32 siswa yang terdapat dalam satu kelas, pada waktu beberapa kali melakukan pembelajaran penjas dalam materi lompat jauh gaya jongkok, masih banyak dijumpai para siswa yang kurang terampil dalam melakukan teknik dasar lompat jauh gaya jongkok, karena itu hasil belajar lompat jauh gaya jongkok siswa masih sangat rendah, dibawah tingkat kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu dengan nilai 75 yaitu dari 32 siswa hanya 8 siswa yang tuntas, sementara siswa yang tidak tuntas 24 siswa. Siswa tidak tuntas dalam satu kelas tersebut, berarti dari data tersebut hanya 8 siswa dari 32 siswa seluruhnya yang berhasil melakukan lompat jauh gaya jongkok, namun nilai itu belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) secara klasikal yang di tetapkan yaitu 85% dari keseluruhan siswa.

Faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar lompat jauh gaya jongkok adalah faktor gaya mengajar guru bidang studi. Dalam proses pembelajaran guru menjadi faktor yang utama untuk mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran khususnya pendidikan jasmani. Peran guru sangat vital dalam

proses pembelajaran karena disini guru sebagai fasilitator, pemberi materi dan sumber ilmu bagi siswa siswi disekolah. Sistem pengajaran yang bersifat konvensional yaitu dengan proses pembelajaran yang berpusat pada guru, dimana guru aktif menjelaskan sedangkan siswa bersifat pasif, hanya mendengarkan dan mencatat masih banyak diterapkan. Hal ini tentu saja membosankan bagi siswa itu sendiri sehingga mereka akan sulit untuk berkonsentrasi dan pikiran mereka pun melayang kemana-mana. Akibatnya tidak sedikitpun materi yang tersimpan dalam ingatan dan memori siswa. Jika hal ini berlangsung terus menerus dalam waktu yang lama maka minat, motivasi, aktivitas, dan hasil belajar siswa yang juga menurun. Padahal guru sebagai tenaga profesional dan fasilitator dalam pembelajaran seharusnya terus mengembangkan kreatifitasnya dalam proses belajar mengajar. Apalagi sekarang dunia pendidikan sudah harus mengikuti perkembangan teknologi. Guru harus dapat memanfaatkan hasil teknologi yang ada untuk kemajuan pendidikan.

Selain faktor gaya mengajar guru yang kurang kreatif, faktor lingkungan sekitar sekolah juga berpengaruh terhadap tumbuh kembang siswa dan merupakan rangsangan berfikir yang kuat bagi siswa-siswi ketika pembelajaran pendidikan jasmani. Peneliti melihat lingkungan sekitar sekolah cukup bagus karena banyak pepohonan dan dekat dengan rumah warga.

Perlu adanya usaha perbaikan dalam hal pengajaran, misalnya penggunaan metode VAK (*Visual, Auditory, Kinestetik*). Penggunaan Metode VAK merupakan media pembelajaran yang unsur-unsurnya sangat mendukung peningkatan hasil belajar siswa disekolah.

Metode VAK yang merupakan singkatan dari kata *Visual* (belajar dengan melihat dan mengamati), *Auditory* (belajar dengan mendengarkan sesuatu), dan *kinestetik* (Belajar melalui aktivitas fisik atau bergerak). Melalui Metode VAK siswa diajarkan untuk memahami “bagaimana cara belajar” dan “bagaimana cara berfikir”, melakukan pembelajaran berdasarkan aktivitas dan memanfaatkan indra sebanyak mungkin.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Medan dengan judul : Upaya Meningkatkan hasil belajar lompat jauh gaya jongkok dengan Menggunakan Metode Pembelajaran VAK(Visual, Auditory, Kinestik) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Medan Tahun Ajaran 2015/2016.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Gaya mengajar guru yang kurang kreatif.
2. Media pembelajaran tidak menarik.
3. Siswa kurang aktif mengikuti proses pembelajaran.
4. Siswa kurang tertarik dengan materi lompat jauh.
5. Siswa masih malu untuk bertanya dan menyampaikan gagasan.
6. Siswa merasa susah melakukan tehnik dasar lompat jauh gaya jongkok.
7. Masih rendahnya minat dan motivasi belajar siswa.
8. Terbatasnya media pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Melihat luasnya masalah serta keterbatasan waktu, dana dan kemampuan penulis maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang di bahas pada penelitian ini adalah peranan penggunaan metode VAK (*Visual, Auditory, Kinestetik*) terhadap upaya meningkatkan hasil belajar lompat jauh gaya jongkok pada siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Medan tahun ajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diambil berdasarkan urain diatas adalah :

“Apakah melalui penerapan metode VAK dapat meningkatkan hasil belajar lompat jauh gaya jongkok siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Medan tahun ajaran 2015/2016?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : “melalui penerapan metode VAK dapat meningkatkan hasil belajar lompat jauh gaya jongkok pada siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Medan tahun ajaran 2015/2016.”

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Sebagai bahan informasi bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran penjas.
3. Sebagai masukan bagi guru agar dapat memahami gaya penerapan metode VAK dan menerapkannya dalam pembelajaran.
4. Sebagai wawasan peneliti maupun pembaca lainnya tentang metode VAK.
5. Melalui penelitian ini diharapkan siswa dapat menggemari cabang olahraga atletik khususnya lompat jauh gaya jongkok.
6. Untuk menambah wawasan ilmiah secara teoritis dan memperkaya ilmu pengetahuan pendidikan disekolah.